

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebagai ciptaan Allah yang paling sempurna, manusia telah diberi otoritas yang nantinya akan di perhitungkan pada kekuasaan Allah. Amanah yang diemban manusia di bumi ialah menjadi khalifah, dimana manusia sebagai perwakilan Allah di muka harus mengolah serta merawat semesta Allah. Manusia dalam wewenang mendayagunakan alam bukanlah hak mutlak, tetapi Allah memberikan hak Allah yang suatu saat nanti akan dimintai pertanggungjawaban. Maka karenanya, manusia berkewajiban menjaga keseimbangan semesta ciptaan Allah agar tidak rusak seperti yang dikehendaki Allah sejak semula.<sup>1</sup>

Sebagai wakil Allah, manusia dalam mengelola alam tercatat pada Qalam-Nya Surat Al-Jatsiyah ayat 13.

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan di bumi semuanya, sebagai rahmat dari-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.”<sup>2</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah berfirman bahwa Dialah yang menaklukkan segala buatan-Nya yang terdapat di langit dan seisinya untuk dapat

---

<sup>1</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Diperkaya dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, dan Psikologi* (Depok: Gema Insani, 2015), 372.

<sup>2</sup> Agus Hidayatulloh, penerj., *Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2015), 816.

berguna dan bermanfaat bagi manusia untuk kepentingannya dan menggunakannya untuk menunaikan tugasnya sebagai wakil Allah di bumi. Artinya ada kewajiban untuk manusia menemukan kegunaan dan manfaat rahmat buatan Allah bagi dirinya. Salah satunya dengan mengelola dan memelihara alam yaitu dengan mengembangkan pariwisata alam yang ada di muka bumi.<sup>3</sup>

Pesatnya perkembangan pariwisata yang ada di wilayah Indonesia belakangan ini. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia dengan menggunakan atau memakai pintu gerbang utama pada tanggal Agustus 2022 sebanyak 510.000,25 pengunjung, meningkat dratis sebanyak 28.727,46% dibanding pada tahun 2021 bulan Agustus. Jumlah wisatawan juga meningkat 6,98 persen pada Agustus 2022.<sup>4</sup> Hampir di semua daerah Indonesia ada program wisata yang dikembangkan yang menawarkan atau menjual kekhasan serta keindahan lingkungan alam dan budaya lokal. Dengan mengembangkan destinasi wisata dimungkinkan untuk mendatangkan lebih banyak devisa ke dalam negeri, mengurangi angka pengangguran, dan meningkatkan kreativitas masyarakat di kawasan wisata sehingga perekonomian masyarakat setempat dapat tumbuh.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Diperkaya dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, dan Psikologi*, 378.

<sup>4</sup> “Jumlah Kunjungan Wisman Ke Indonesia Melalui Pintu Masuk Utama Pada Agustus 2022,” diakses 22 Mei 2023, <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2022/10/03/1877/jumlah-kunjungan-wisman-ke-indonesia-melalui-pintu-masuk-utama-pada-agustus-2022-mencapai-510-25-ribu-kunjungan-dan-jumlah-penumpang-angkutan-udara-internasional-pada-agustus-2022-naik-32-29-persen.html>.

<sup>5</sup> Andriani dan Toriqotus Sa’adah, “Peran Strategi Diferensiasi dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan (Studi Kasus Kampung Coklat Blitar),” *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business* 1 (1 Juni 2021): 32.

Negara Indonesia sangatlah memberikan dukungan pengembangan industri pariwisata yang diegaskan oleh UU No 19 Tahun 1990 dan UU No 10 Tahun 2009. Kehadiran objek wisata di suatu wilayah dapat begitu menghasilkan keuntungan, termasuk menambah (PAD) atau Pendapatan Asli Daerah, taraf hidup masyarakat dapat meningkatkan, serta kesempatan meluaskan lapangan kerja untuk para penganggur dan memelihara budaya setempat sekaligus alam.<sup>6</sup>

Industri pariwisata menjadi bagian peluang ekonomi masyarakat yang harus ditingkatkan untuk berkembangnya perekonomian dan pembangunan wilayah. Karena dilakukan secara merata dan keseluruhan, maka diperlukan pelatihan yang terkoordinir. Selain itu, istilah pemberdayaan pariwisata mencakup bisnis pariwisata, tujuan dan objek wisata serta berbagai bisnis pariwisata.<sup>7</sup>

Industri pariwisata berpotensi memberikan dampak yang amat besar untuk penghidupan warga sekitar, misalnya melalui keberadaan pedagang yang menawarkan aneka minuman, makanan, dan cinderamata, maupun penyelenggara transportasi, serta jasa lainnya. Perkembangan destinasi wisata juga menciptakan berbagai macam kerjaan untuk warga di sekitar destinasi wisata tersebut yang berkaitan pada aktivitas pariwisata.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Pasal 4, JDIIH, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/46715/uu-no-9-tahun-1990> (diakses pada tanggal 25 Mei 2023)

<sup>7</sup> Bambang Supriadi dan Nanny Roedjinandari, *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), 127.

<sup>8</sup> Sabtimarlia, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Sambi Di Dusun Ssambi, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (2019): 1689–99, <https://doi.org/10.26740/publika.v10n2.p365-380>.

Pengembangan Wisata Sumber Banteng di Kecamatan Pesantren Kota Kediri dimulai tahun 2014. Pemerintah setempat terus melakukan pemetaan objek wisata di kawasan Kota Kediri. Salah satunya kawasan wisata Sumber Banteng. Sumber Banteng dulunya adalah sumber mata air yang digunakan warga untuk mandi serta mencuci baju. Ada bagian yang biasa dipakai untuk memandikan ternak. Kemudian pada tahun 2016 mulai dikelola dan dilestarikan sebagai tempat wisata, namun masih seadanya. Perawatan di mata air sumber banteng dilakukan oleh komunitas (Pokdarwis) Kelompok Sadar Wisata berawal dari (Pokmas) Kelompok Masyarakat di Sekitar Wisata Sumber Banteng.<sup>9</sup>

Pada tahun 2021 Pada Bulan November Walikota Kediri Resmi Menjadikan Sumber Banteng Menjadi Kampung Keren. Kampung Keren Prodama adalah salah satu dari sepuluh program unggulan Walikota Kediri. Program ini menginisiasi menumbuhkan kreativitas dan kemandirian masyarakat Kota Kediri dengan menonjolkan ciri khas daerah, keunikan, budaya, keterampilan dan pertumbuhan potensi ekonomi desa. Keberadaan Kampung Keren Prodama tentunya dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian Kota Kediri. Diharapkan Kampung Keren Prodama tersebut dapat menghidupkan kembali perekonomian Kota Kediri.<sup>10</sup> Wisata Sumber Banteng ini merupakan salah satu tempat yang ditetapkan sebagai Kampung

---

<sup>9</sup>Della Cahaya P, Sumber Banteng, Wisata Lokal Gratis Pinggiran Kota Kediri, <https://www.koranmemo.com/wisata-travelling/pr-1922121264/sumber-banteng-wisata-lokal-gratis-pinggiran-kota-kediri> Diakses Pada 25 Mei 2023

<sup>10</sup> Iman Rahman Cahyadi, "Wali Kota Kediri Luncurkan 10 Kampung Keren Prodama" *Beritasatu.com*, <https://www.beritasatu.com/nasional/852053/wali-kota-kediri-luncurkan-10-kampung-keren-prodama> Diakses Pada 21 Agustus 2022 Pukul 20.05

Keren oleh Walikota Kediri. Di bawah ini adalah daftar sumber wisata di Kota Kediri.

**Tabel 1.1**  
**Perbandingan Objek Wisata Sumber di Kota Kediri**

<b>No</b>	<b>Perbandingan</b>	<b>Sumber Jiput</b>	<b>Sumber Dadapan</b>	<b>Sumber Banteng</b>	<b>Sumber Cakarsi</b>	<b>Sumber Bulus</b>
1	<b>Alamat</b>	Jl. Raya Sumber Jiput, Rejomulyo, Kec. Kota, Kota Kediri,	Lingkungan Dadapan Rt. 01 Rw.10, Gg. Sumber, Tinalan, Kec. Pesantren, Kota Kediri.	Tempurejo, Kec. Pesantren, Kota Kediri	Jl.Cakarwe si Raya No.50, Tosaren, Pesantren, Kota Kediri.	Kel. Tosaren, Kec. Pesantren , Kota Kediri.
2	<b>Review dan Jumlah Ulasan di Google</b>	<i>Review Google</i> 4,3 788 ulasan	<i>Review Google</i> 4,2 15 ulasan	<i>Review Google</i> 4,4 1250 ulasan	<i>Review Google</i> 4,2 142 ulasan	<i>Review Google</i> 4,3 78 ulasan
3	<b>Daya Tarik</b>	- Sumber Air - Budidaya Ikan	Sumber Air	- Sumber Air - Memberi Makan Ikan	Sumber Air	Sumber Air
4	<b>Wahana</b>	- Perahu bebek - Pemancingan	-	- Perahu Kayu - <i>Flying Fox</i> - Taman Baca - Taman Bermain Anak - Tempat berenang - Terapi Ikan	<i>Playgroun</i> d anak	-
5	<b>Fasilitas</b>	- Mushola - Kamar Mandi - Parkir	-	- Mushola - Kamar Mandi - Parkir	-	-
6	<b>Harga Tiket Masuk</b>	Gratis	Gratis	Suka Rela	Gratis	Gratis

Sumber : Data Observasi dan Diolah Peneliti<sup>11</sup>

<sup>11</sup> Data Observasi Awal Peneliti Pada 23 Maret 2023.

Pada tabel di atas, terlihat bahwa Sumber Banteng menjadi objek wisata sumber yang memiliki ulasan tertinggi, dengan rating 4,4 dan jumlah ulasan mencapai 1250 buah. Perbandingannya dengan objek wisata sumber lainnya seperti Sumber Jiput yang memiliki review sebanyak 788 ulasan dengan rating 4,3. Sedangkan Sumber Cakaresi, Sumber Bulus, dan Sumber Dadapan masing-masing memiliki review sebanyak 142 ulasan dengan rating 4,2, 78 ulasan dengan rating 4,3, dan 15 ulasan dengan rating 4,2.

Sumber Banteng memiliki letak geografis yang strategis, dapat dijangkau dengan sepeda motor maupun mobil, terletak di Desa Tempurejo Kecamatan Pesantren Kota Kediri, sekitar 45 menit dari pusat kota. Pengelola wisata Sumber Banteng berinisiatif untuk meningkatkan pelayanan dan kenyamanan pengunjung dengan berbagai terobosan, misalnya disediakan oleh pengelola meliputi mushola, toilet umum, tempat parkir, dan zona fotografi.

Sumber Banteng tawarkan banyak wisata rekreasi untuk keluarga, termasuk wahana perahu kayuh yang jadi pusat perhatian pengunjung. Lalu, ada tempat khusus untuk beri makan ikan mas, ikan nila merah, dan gurame, yang juga berfungsi sebagai wahana wisata edukasi untuk anak-anak. *Flying fox* juga ada sebagai hiburan yang digemari oleh anak-anak pengunjung. Pihak pengelola juga tawarkan layanan makanan dan minuman. Pada hal jumlah karyawan, Sumber Banteng punya 25 pengelola yang tanggung jawab menjaga dan mengelola destinasi wisata tersebut. Selain itu, terdapat 14 pedagang yang berpartisipasi dalam memperkaya pengalaman wisata para pengunjung.

Keunggulan wisata Sumber Banteng juga dapat dilihat dari upaya pengelola dalam menyediakan berbagai fasilitas dan layanan yang mendukung pengalaman pengunjung, seperti mushola, toilet umum, tempat parkir, dan zona fotografi. Kehadiran wahana perahu kayuh, area memberi makan ikan, *flying fox*, serta layanan makanan dan minuman menambah nilai tambah dalam menarik minat pengunjung. Dengan ini, Sumber Banteng tidak hanya menjadi destinasi wisata alam yang indah, tetapi juga menawarkan pengalaman yang lengkap dan memuaskan bagi para pengunjungnya.

Kehadiran wisata Sumber Banteng memberi berbagai bentuk kontribusi yang sangat berarti bagi pemerintah, khususnya dalam hal penyaluran lapangan kerja dan menciptakan peluang wirausaha bagi masyarakat setempat. Dengan dibukanya Wisata Sumber Banteng, ini menjadi bukti nyata bahwa sektor pariwisata memiliki potensi besar untuk meningkatkan mata pencaharian penduduk di sekitar area tersebut, baik sebagai pekerja di destinasi pariwisata maupun sebagai pengusaha yang beraktifitas di sekitar lokasi tersebut khususnya di daerah Kecamatan Pesantren Kota Kediri Jawa Timur.

Sebelum menjadi destinasi wisata, Sumber Banteng hanya digunakan sebagai tempat pencucian pakaian tanpa memberikan dampak ekonomi yang signifikan. Namun, melalui pengembangan menjadi objek wisata, Sumber Banteng kini memiliki dampak positif yang nyata bagi penduduk setempat. Pengelolaan destinasi ini dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sumber Banteng, yang terdiri dari 25 anggota masyarakat sekitar. Saat ini, destinasi ini telah menciptakan lapangan kerja dengan 10 karyawan dan

memberikan peluang usaha bagi 12 pedagang, yang secara keseluruhan telah berkontribusi positif terhadap kondisi ekonomi masyarakat setempat.

Tingginya kunjungan wisatawan atau pengunjung ke destinasi wisata Sumber Banteng Kecamatan Pesantren Kota Kediri ini juga berperan sangat banyak dan sangatlah penting dalam peningkatan pendapatan masyarakat sekitar yang ada di wilayah Kecamatan Pesantren Kota Kediri, yang turut mendorong pertumbuhan ekonomi keluarga di wilayah Sumber Banteng.

Dari hasil *pra-survey* peneliti menunjukkan bahwa melalui pekerjaan dan usaha dagang di Sumber Banteng, perekonomian masyarakat sekitar dapat mengalami peningkatan yang positif. Hal tersebut bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.2**  
**Data Pendapatan Pedagang dan Karyawan di Sumber Banteng**

Nama	Pekerjaan		Pendapatan Per Bulan	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Sulis	Tidak Bekerja	Karyawan Operator	Rp 0	Rp 1.200.000
Mukri	Buruh Tani	Penjaga Wahana	Rp 600.000	Rp 1.600.000
Jan	Buruh Tani	Petugas Kebersihan	Rp 600.000	Rp 800.000
Totok	Buruh Tani	Petugas Parkir	Rp 700.000	Rp 1.500.000
Konidi	Buruh Tani	Penjual lalapan	Rp 700.000	Rp 1.700.000
Marji	Ibu Rumah Tangga	Pop Mie dan Minuman	Rp 0	Rp 950.000
Nik	Asisten Rumah Tangga	Pecel Tumpang	Rp 500.000	Rp 1.300.000
Sih	Pedagang Makanan	Penjual Rujak	Rp. 300.000	Rp. 1.600.000
Sriani	Ibu Rumah Tangga	Maklor, Bihlor dan Minuman	Rp 0	Rp 800.000
Tun	Ibu Rumah Tangga	Jajanan Instan dan Minuman	Rp 0	Rp.600.000



Seh	Ibu Rumah Tangga	Penjual Dawet	Rp 0	Rp 700.000
Darti	Ibu Rumah Tangga	Penjual Pecel Krupuk sambel	Rp 0	Rp 1.000.000
Sri	Pedagang Sayur Keliling	Penjual Pecel Punten	Rp 750.000	Rp 1.700.000
Maryam	Buruh Tani	Penjual Lontong Sayur	Rp 500.000	Rp 1.500.000

Sumber: Wawancara dengan Pedagang dan Karyawan di Sumber Banteng<sup>12</sup>

Berdasarkan tabel di atas, maka bisa diketahui bahwa kenaikan pendapatan karyawan dan pedagang di Wisata Sumber Banteng menjadi bukti konkret bahwa keberadaan Wisata Sumber Banteng memberikan dampak positif secara ekonomi bagi komunitas lokal.

Berdasarkan semua informasi yang sudah diuraikan di atas, dapat dipahami bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu dari berbagai sektor yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Konsep ini menjadi dasar penelitian bagi peneliti untuk menjelajahi secara lebih mendalam aktivitas pariwisata, melalui penelitian yang berjudul **“Peran Pengembangan Objek Wisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi di Wisata Sumber Banteng Kelurahan Tempurejo Kecamatan Pesantren Kota Kediri)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka fokus peneliti adalah:

1. Bagaimana pengembangan Wisata Sumber Banteng Kelurahan Tempurejo Kecamatan Pesantren Kota Kediri ?

---

<sup>12</sup> Data Observasi dan Wawancara Pada 2 Januari 2023

2. Bagaimana peran pengembangan Wisata Sumber Banteng Kota Kediri dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kelurahan Tempurejo Kecamatan Pesantren Kota Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menjelaskan pengembangan Wisata Sumber Banteng Kelurahan Tempurejo Kecamatan Pesantren Kota Kediri.
2. Untuk menjelaskan peran pengembangan Wisata Sumber Banteng dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Wisata Sumber Banteng Kelurahan Tempurejo Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki banyak harapan bahwa hasil penelitiannya peneliti ini akan memiliki dampak positif dan dapat meningkatkan kualitas, proses, dan hasil pendidikan. Beberapa manfaatnya yakni:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penting dalam bidang Ekonomi Syariah, terkhusus mengenai pengembangan destinasi wisata Desa atau Kelurahan dan dampak pariwisata Desa atau Kelurahan terhadap perekonomian masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

Harapan penulis untuk Pengelola Wisata dengan hasil penelitian yang dilakukan ini bisa membantu dalam hal upaya promosi wisata dan memberi

sumbangsih berbentuk motivasi serta strategi dalam peningkatan produktivitas pengembangan destinasi wisata.

## **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka adalah bagian penting dan bermanfaat dari penelitian. Berdasarkan penelusuran peneliti, penelitian ini bukanlah yang pertama, penelitian serupa telah dilakukan sebelumnya. Di bawah ini adalah beberapa penelitian yang dapat dihimpun oleh peneliti :

1. Skripsi Oleh Sri Wahyuningsih (2018) yang berjudul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba”.

Penelitian ini menitikberatkan pada wisata alam, dengan Pantai Apparalang sebagai tempat penelitian. Riset dilaksanakan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bulukumba pada tahun 2018. Dalam kerangka strategi pariwisata yang diterapkan oleh Dinas Pariwisata, pendekatan yang digunakan adalah untuk menjaga dan mempertahankan posisi yang telah ada. Pendekatan ini menghasilkan tiga strategi utama. Pertama, strategi sosialisasi Sapta Pesona, yang melibatkan upaya penyadaran terus-menerus dan sistematis mengenai manfaat pariwisata bagi seluruh lapisan masyarakat. Kedua, strategi pengembangan pariwisata masyarakat, yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan sektor pariwisata. Ketiga, strategi peningkatan sumber daya

manusia (SDM) pariwisata melalui sertifikasi pariwisata.<sup>13</sup> Meskipun jenis penelitian yang digunakan sama, yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif, perbedaan utamanya terletak pada variabel yang diambil dalam penelitian tersebut, di mana variabel X mencakup strategi pengembangannya objek wisata, sementara variabel Y mencakup tujuan wisata.

2. Skripsi Oleh Dini Yulianti (2020) yang berjudul “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat)”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan wisata Pantai Tanjung Setia berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Pekon Tanjung Setia di sekitar destinasi wisata. Dampak besar masyarakat Pekon Tanjung Setia yaitu terbukanya peluang usaha. Mulai dari usaha kuliner, penginapan, laundry, perlengkapan surfing, toko oleh-oleh, toko kelontong, persewaan sepeda motor dan persewaan pemandu wisata. Pendapatan yang diperoleh masyarakat dari hasil usahanya bisa memenuhi kebutuhannya keluarga, biayanya pendidikan dan kesehatan.<sup>14</sup> Persamaannya terletak pada Jenis penelitian yang sama yaitu penelitian deskriptif kualitatif dan mengenai sebuah wisata. Perbedaannya terletak pada variabel, jenis wisata alam dan lokasi penelitian.

---

<sup>13</sup> Sri Wahyuningsih, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

<sup>14</sup> Dini Yulianti, “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat)” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020).

3. Skripsi Eva Dewi Fitriani (2021) yang berjudul “Analisis Pengembangan Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus Wisata Edukasi Kampung Lele Desa Tales Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri)”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Wisata Edukasi Kampung Lele berdampak positif pada daya tarik wisatawan, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan destinasi wisata dan penghasilan tenaga kerja. Hal ini terjadi karena Wisata Edukasi Kampung Lele telah berhasil mengembangkan berbagai aspek, seperti lokasi wisata, aksesibilitas, fasilitas pendukung, serta fasilitas umum dan organisasi. Dari perspektif manajemen syariah, pengelolaan Wisata Edukasi Kampung Lele telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen syariah dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.<sup>15</sup> Persamaan terletak pada jenis penelitian yang diteliti adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan dengan peneliti yaitu beda tempat dan variabel penelitian.

4. Skripsi Oleh Agus Mulyadi (2017) yang berjudul “Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissappu Di Kabupaten Bantaeng”.

Lokasi penelitian dilakukan oleh Agus yakni di Kabupaten Bantaeng pada tahun 2017. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa Kawasan Objek Wisata Air Terjun Bissappu di Kabupaten Bantaeng memiliki potensi yang signifikan untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Beberapa

---

<sup>15</sup> Eva Dewi Fitriani, “Analisis Pengembangan Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus Wisata Edukasi Kampung Lele Desa Tales Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri)” (Skripsi, IAIN Kediri, 2021).

potensinya meliputi kondisi topografi yang menarik, kelestarian lingkungan alam dan budaya yang terjaga, serta infrastruktur yang memadai seperti transportasi, kebersihan air, listrik, dan sistem komunikasi.<sup>16</sup> Kesamaan antara kedua penelitian ini adalah jenis penelitiannya yang sama, yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Namun, perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan, di mana penelitian ini berfokus pada jenis wisata alam yang menggunakan Wisata Air Terjun Bissappu sebagai objek penelitiannya.

5. Skripsi Oleh Geofani Erje Andika Alvan Jepry (2022) yang berjudul “Peran Strategi Pengembangan Objek Wisata Sumber Ganggong Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata Di Desa Sidomulyo Kecamatan Wates Kabupaten Kediri”.

Hasil penelitiannya Geofani Erje Andika Alvan Jepry adalah peran sumber daya manusia yang berkualitas dan jujur berupaya menerapkan Sapta Pesona dengan sebaik-baiknya, menciptakan sebuah lingkungan wisata yang ideal dan kondusif, terbukti mampu meningkatkan jumlah wisatawan secara signifikan ketika diimplementasikan dengan bersatu padu, terkontrol dan terstruktur.<sup>17</sup> Persamaan Terletak pada jenis penelitian yang diteliti yaitu kualitatif, perbedaan terletak pada lokasi penelitian dan variabel penelitian.

---

<sup>16</sup> Agus Mulyadi, “Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissappu Di Kabupaten Bantaeng” (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017).

<sup>17</sup> Geofani Erje Andika Alvan Jepry, “Peran Strategi Pengembangan Objek Wisata Sumber Ganggong Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata Di Desa Sidomulyo Kecamatan Wates Kabupaten Kediri” (Skripsi, IAIN Kediri, 2022).